

HYPERTENSION BELIEF MODEL PADA REMAJA S1 KEPERAWATAN STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR

Salvatika Rosare^{1*}, Azniah², Hasifah³

^{1,2,3*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
^{*}e-mail: penulis-korespondensi; (salvatikar@gmail.com/08225617884)

(Received: 11.01.2024; Reviewed: 17.01.2024 ; Accepted: 12.02.2024)

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases whose prevalence is steadily increasing to become one of serious diseases. The prevalence of hypertension cases in the world today is constantly increasing. Hypertension causes a variety of effects on the body's organs, one of which is a disorder in the cardiovascular system, i.e. myocardial infarction or heart attack. The aim of this study was to analyze the relationship between adolescent alertness to hypertension and behavioral patterns of hypertensive prevention. The research method used in this study is cross sectional study, in 166 adolescents selected by cluster in STIKES Nani Hasanuddin Makassar. The results of the study were obtained for a person correlation test between the health belief model with diet ($p=0,009$), physical activity ($p=0,010$), systolic blood pressure ($P=0,003$) and diastolic ($P=0,077$), body weight ($P=0,007$), and Smoking ($p=0,025$) there was a significant relationship so the conclusion of this study is there is a relationship between diet, smoking, blood pressure, weight, and smoke with the incidence of hypertension against teenagers S1 STIKES Nani Hasanuddin.

Keywords: HBM, Hypertension, Teenager

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus-menerus meningkat menjadi salah satu penyakit yang serius. Prevalensi kejadian hipertensi di dunia saat ini terus meningkat. Hipertensi menimbulkan berbagai efek pada organ tubuh, salah satunya adalah gangguan pada sistem kardiovaskuler yaitu infark miokard atau serangan jantung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat kewaspadaan remaja terhadap hipertensi dengan pola perilaku pencegahan hipertensi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*, pada 166 remaja yang dipilih secara cluster di STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk uji korelasi person antara *health belief model* dengan pola makan ($p=0,009$), Aktivitas fisik ($p=0,010$), Tekanan darah sistolik ($p=0,003$) dan diastolik ($p=0,077$), berat badan ($p=0,007$), dan Merokok ($p=0,025$) terdapat hubungan signifikan sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola makan, merokok, tekanan darah, berat badan, dan merokok dengan kejadian hipertensi terhadap remaja S1 STIKES Nani Hasanuddin.

Kata Kunci: HBM, Hipertensi, Remaja

Pendahuluan

Hipertensi adalah penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di seluruh dunia, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut meta-analisis oleh Kolaborasi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Nugroho et al. 2022). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus-menerus meningkat menjadi salah satu penyakit yang serius (Rayanti, Nugroho, and Marwa 2021). Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 34,11% dengan kasus tertinggi berada di provinsi Kalimantan Selatan (44,13%) dan terendah berada di provinsi Papua (22,22%) (Kemenkes RI, 2019)(P et al. 2023).

Hipertensi menimbulkan berbagai efek pada organ tubuh, salah satunya adalah gangguan pada sistem kardiovaskuler yaitu infark miokard atau serangan jantung.(Siswanto et al. 2023). Adapun cara penanganan untuk menurunkan hipertensi adalah dengan beraktivitas fisik dan olahraga yang cukup dan teratur, serta mengonsumsi buah dan sayur, mengurangi asupan garam dan yang berlemak, serta meningkatkan pola pemikiran untuk hidup sehat dapat membantu mengurangi resiko hipertensi terjadi (Suoth, 2014) (Rayanti, Nugroho, and Marwa 2021). Hipertensi bukan hanya di kalangan dewasa saja akan tetapi usia remaja banyak yang mengalami hipertensi itu semua diakibatkan beberapa factor (Notoatmodjo, 2007)(Susanti 2016).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kewaspadaan remaja terhadap hipertensi dengan pola perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 juni- 29 juli 2023. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independent (kewaspadaan hipertensi) dan dependent (Perilaku Pencegahan Hipertensi). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Remaja S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin dengan estimasi jumlah populasi sebanyak 276 remaja. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 161 responden dengan menggunakan rumus standar penentuan sampel. Penelitian menggunakan teknik *cluster sampling* dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi. Pengukuran variabel kewaspadaan terhadap hipertensi menggunakan instrumen berupa kuesioner *Health Belief Model (HBM)* dengan 23 item pertanyaan dan variabel perilaku pencegahan hipertensi menggunakan *Kuesioner Adolescent food habits checklist (afhc)* dengan 23 item pertanyaan dan Kuesioner *PAQ-A* dengan 3 sub item pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat frekuensi distribusi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *korelasi person* dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,009 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai (α) = 0,05, dengan perolehan data yang tidak terdistribusi normal. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2007 dan SPSS 25 for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 126/STIKES-NH/KEPK/VI/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Juni 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Remaja S1 Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar Tahun 2023

Karakteristik	(n)	(%)
Usia		
<=20 tahun	100	60.2
>20 tahun	66	39.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	8.4
Prempuan	152	91.6
Merokok		
Ya	17	10.2
Tidak	149	89.8
Riwayat Agama		
Islam	110	66.3
Kristen Protestan	47	28.3
Kristen Katolik	5	3.0
Hindu	4	2.4
Suku		
Bugis	52	31.3
Makassar	11	31

Lainnya	103	6.6
Riwayat Hipertensi		
(Ayah)		
Ya	29	17.5
Tidak	137	82.5
(Ibu)		
Ya	58	34.9
Tidak	108	65.1
(Kakek)		
Ya	35	21.1
Tidak	131	78.9
(Nenek)		
Ya	51	30.7
Tidak	115	68
(Adik)		
Ya	3	1.8
Tidak	163	98.2
(Kakak)		
Ya	11	6.6
Tidak	155	93.4
Gejala Hipertensi 6 bulan		
Terakhir		
Mual & Muntah		
Ya	63	38.0
Tidak	103	62.0
Sakit Kepala		
Ya	136	81.9
Tidak	30	18.1
Mimisan		
Ya	11	6.6
Tidak	155	93.4
Sesak Nafas		
Ya	26	15.7
Tidak	140	84.3
Gangguan Penglihatan		
Ya	34	20.5
Tidak	132	75.5
Telinga Berdengung		
Ya	45	27.1
Tidak	121	72.9
Gangguan Irama Jantung		
Ya	14	8.4
Tidak	152	91.6

Berdasarkan tabel di atas terdapat frekuensi responden dengan usia ≤ 20 tahun sebanyak 100 remaja (60.2%), usia > 20 remaja (39.8%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (10.2%), dan perempuan sebanyak 152 responden (91.6%). Remaja yang merokok sebanyak 17 (10.2%), remaja yang tidak merokok sebanyak 149 remaja (89.8%), Agama Islam sebanyak 110 remaja (66.3%), Kristen Protestan sebanyak 47 remaja (28.3%), Kristen Katolik 5 remaja (3.0%), Hindu 4 remaja (2.4%). dan Suku bugis sebanyak 52 remaja (31.3%), Makassar sebanyak 11 remaja (31%), dan lainnya sebanyak 103 (6.6%). Riwayat Hipertensi (Ayah) sebanyak 29 (17.5%), dan tidak hipertensi sebanyak 137 responden (82.5%), Ibu sebanyak 29 (17.5%), dan tidak hipertensi sebanyak 137 responden (82.5%), Kakek sebanyak 29 (17.5%), dan tidak hipertensi sebanyak 137 responden (82.5%), Nenek sebanyak 29 (17.5%), dan tidak hipertensi sebanyak 137 responden (82.5%), Adik sebanyak 29 (17.5%), dan tidak hipertensi sebanyak 137 responden (82.5%), Kakak sebanyak 29 (17.5%), dan tidak hipertensi sebanyak 137 responden (82.5%). Gejala Hipertensi 6 bulan terakhir yang mengalami mual dan muntah sebanyak 63 remaja (38.0%) dan tidak mengalami sebanyak 103 remaja (62.0%), Sakit kepala sebanyak 136 remaja (81.9) dan tidak mengalami 30 remaja (18.1%), Mimisan sebanyak 11 remaja (6.6%) dan tidak mengalami 155 remaja (93.4), Sesak nafas sebanyak 26 remaja (15.7%) dan tidak mengalami 140 remaja (84.3), Gangguan Penglihatan sebanyak 34 remaja (20.5%) dan tidak mengalami sebanyak 132 remaja (75.5%), Telinga berdengung sebanyak 45

remaja (27.1%) dan tidak mengalami 121 remaja (72.9), Gangguan Irama Jantung sebanyak 14 remaja (8.4%) dan tidak mengalami sebanyak 152 remaja (91.6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Analisis Hubungan Antara Skor HBM dengan Skor AF, AFHC, Tekanan Darah dan Berat Badan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar 2023

Variabel	Rerata	Standar Deviasi	Minimum	Maximun	Nilai P Value*
Skor AFHC	34.5	5.6	22.5	50.0	0.009
Skor AF	12.4	3.6	7.0	24.0	0.010
Sistolik	112.3	11.6	90.0	190.0	-0.003
Diastole	78.5	7.9	50.0	110.0	-0.077
BB	36.0	9.3	36	95	0.007

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada variabel pola makan sehat (skor AFHC) menunjukkan nilai p sebesar 0.009 lebih kecil dari nilai (α) 0.05, yang berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pemilihan jenis makanan sehat remaja STIKES Nani Hasanuddin Makassar dengan tingkat kewaspadaan mereka terhadap penyakit hipertensi. Demikian halnya dengan nilai p untuk variabel aktivitas fisik (skor AF, $p=0.010$), tekanan darah sistolik ($p=-0.003$), dan variabel berat badan ($p=-0.007$), ketiganya memiliki nilai p lebih rendah dari nilai (α) 0.05, ini artinya aktifitas fisik, tekanan darah, dan berat badan mahasiswa STIKES Nani Hasanuddin Makassar memiliki korelasi signifikan terhadap tingkat kewaspadaan mereka terhadap penyakit hipertensi.

Tabel 3 Analisis Hubungan antara Skor HBM dengan Merokok Pada Remaja S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar Tahun 2023

	Jumlah	Rerata	Std.	Nilai.P
Merokok	17	67.1	18.7	
Tidak Merokok	149	75.6	14.1	0.025

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan remaja merokok lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok, remaja yang tidak merokok memiliki tingkat kewaspadaan terhadap hipertensi jauh lebih tinggi sehingga ada keterkaitan antara merokok dengan skor health belief model. Setelah menilai ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dengan dependen, selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada variabel moderat. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel moderat terhadap variabel independen maupun variabel dependen oleh karena itu dilakukan pengujian antara lain afhc, aktivitas fisik, tekanan darah, berat badan, dan merokok. Dari sekian banyak variabel yang di uji ternyata antara remaja yang merokok dan yang tidak merokok memiliki perbedaan signifikan pada skor health belief model artinya remaja yang merokok memiliki kecenderungan kewaspadaan yang rendah terhadap hipertensi dibandingkan remaja yang tidak merokok.

Pembahasan

1. Tingkat kewaspadaan remaja dikaitkan dengan pola perilaku pengurangan hipertensi

Berdasarkan hasil uji deskriptif, menunjukkan bahwa skor yang menggambarkan kewaspadaan hipertensi pada variabel kerentanan dari rentang 1-5, jawaban remaja menunjukkan skor terendah 5 dan skor tertinggi 1, artinya bentuk kewaspadaan remaja terhadap hipertensi sangat baik sehingga remaja memiliki persepsi subyektif terhadap risiko tentang seberapa besar kemungkinan dapat dihindangi penyakit hipertensi atau risiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dari penyakitnya. Sedangkan bentuk kewaspadaan remaja seperti hipertensi adalah penyakit serius, hipertensi adalah penyakit seumur hidup, Komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kerusakan permanen dari hasil data menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan terkait penyakit hipertensi ini artinya bahwa remaja memiliki tingkat kewaspadaan terhadap hipertensi.

2. Perilaku pengurangan hipertensi pada remaja

a. Pola Makan Sehat

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai skor AFHC adalah 34.5 berada di tengah nilai rentang 22.5-50.0 ini menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan makan atau perilaku makan sehat remaja berada pada tingkat sedang, tidak begitu sehat, juga tidak begitu buruk. Gaya hidup telah menjadikan lidah manusia menyukai rasa asin melebihi kebutuhan. Itulah sebabnya, mengapa banyak di antara kita yang mengkonsumsi makanan yang mengandung berlipat-lipat kandungan garam, selain tentu saja penggunaan garam dapur yang melebihi amang batas.

Namun tidak hanya makanan yang yang asin yang dapat memicu tekanan darah tinggi, mengkonsumsi daging berlemak, udang, cumi, lemak, makanan olahan, dan lain-lain ternyata

memicu tingginya tekanan darah. Te kanan darah ini akan meninggi seiring dengan konsumsi harian kita yang ternyata membahayakan tubuh (Patongloan, Darmawan, and Dewi 2021).

Maka dari itu remaja saat ini harus sadar akan dirinya terkait dengan kebiasaan makan yang baik agar sejak usia muda bisa mengantisipasi akan terjadinya hipertensi pada usia lanjut, maka dari itu dengan cara pengurangan makanan tinggi lemak dan natrium, melakukan aktivitas fisik merupakan salah satu cara untuk mencegah atau kewaspadaan terhadap hipertensi.

b. Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil nilai skor aktivitas fisik rata-rata 12.4 berada di tengah antara nilai rentang 7.0-24.0 menunjukkan bahwa sedang, remaja beranggapan bahwa aktivitas fisik sudah termasuk olahraga, sehingga banyak yang tidak melakukan aktivitas fisik lebih banyak dibandingkan yang teratur berolahraga maka dari itu aktifitas fisik yang kurang berkontribusi terhadap hipertensi.

Aktifitas fisik merupakan hal yang penting karena memiliki manfaat seperti mengurangi kejadian risiko sindrom metabolik, resiko kejadian kardiovaskuler, menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, meningkatkan sensitivitas insulin dan kontrol glikemik, serta mencapai berat badan yang ideal, WHO World Health Organization merekomendasikan aktifitas fisik berdasarkan umur yaitu aktifitas fisik dilakukan minimal 60 menit per hari dianjurkan untuk anak-anak dan remaja (Rhamdika et al. n.d.). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Putra & Ulfah, 2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik rendah yang berisiko 3,69 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan seseorang yang beraktivitas sedang (Putri et al. 2023).

c. Tekanan darah sistolik dan diastolic

Berdasarkan hasil nilai tekanan darah sistolik rata-rata 112.3 berada di tengah antara rentang nilai 90.0-190.0, ini menunjukkan hasil dari data yang diperoleh bahwa sebanyak 166 remaja mengetahui tekanan darah dan kebanyakan dalam batas normal, sedangkan beberapa remaja dengan tekanan darah 130-190 mmhg ini menandakan bahwa berisiko untuk terkena penyakit hipertensi sehingga harus memiliki tingkat kewaspadaan terhadap hipertensi.

Berbagai komplikasi seseorang yang menderita tekanan darah tinggi akibat kerusakan organ kardiovaskular, otak, ginjal sehingga penyakit seperti stroke, infark miokard akut, renal failure, maupun gagal jantung tidak dapat dihindari, ini terjadi karena tekanan darah seseorang cenderung tinggi dalam waktu yang panjang sehingga menyebabkan kerusakan pembuluh darah yang dapat memicu penurunan fungsi organ-organ dalam tubuhnya. Komplikasi hipertensi yang berat akan memberikan ancaman yang serius pada penderitanya sehingga dapat menimbulkan kematian (Mariana & Simanullang, 2019) (Pae, Maryuti, and Astarini 2023).

d. Berat Badan

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan nilai berat badan rata-rata 36 mendekati nilai rentang minimum 36 dan maximum 95. Berat badan perlu menjadi perhatian pada remaja terutama mereka yang memiliki berat badan kurang dibandingkan dengan rasio proporsional pada usianya dan remaja yang memiliki berat badan lebih yang sesuai dengan rasio proporsional pada usianya, karena keempat variabel ini berkontribusi terhadap hipertensi.

Pertambahan berat badan yang berlebih sering dikaitkan dengan hipertensi, dan penurunan berat badan menjadi berat badan ideal dapat menurunkan tekanan darah. Penurunan berat badan direkomendasikan untuk pasien hipertensi dan obesitas untuk mengontrol faktor resiko metabolik. Meskipun BMI (Body Mass Index) optimum tidak jelas, pemeliharaan berat badan yang sehat (BMI 20 – 25 kg/m²) dan lingkar pinggang (<94 cm untuk pria dan <80 untuk wanita) direkomendasikan untuk pasien non hipertensi guna mencegah hipertensi, sedangkan untuk pasien hipertensi berguna untuk menurunkan tekanan darah (Aditya et al. 2023).

e. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil data frekuensi merokok didapatkan bahwa sebanyak 17 remaja merokok dan 149 remaja tidak merokok, namun hasil uji perbedaan menunjukkan bahwa remaja yang tidak merokok memiliki tingkat kewaspadaan terhadap hipertensi jauh lebih tinggi sehingga remaja yang merokok cenderung untuk terkena hipertensi. Menyadari kapan mereka menderita hipertensi. Ketika seseorang merokok, maka nikotin yang terdapat di dalam rokok akan terserat oleh aliran darah dan dapat menimbulkan kerusakan pembuluh darah arteri, memacu dekat jantung, sehingga terjadi proses arteriosclerosis serta meningkatkan tekanan darah. Terjadinya peningkatan tekanan denyut jantung akibat tugas jantung jadi lebih keras pada saat memompa oksigen, selain itu terjadi peningkatan kebutuhan oksigen yang disebabkan adanya karbonmonoksida dalam tubuh (Garwahasada & Wirjatmadi, 2020) (Sari et al. 2023).

3. Hubungan antara tingkat kewaspadaan remaja terhadap hipertensi dengan pola perilaku pengurangan hipertensi

a. Health belief model terhadap pola perilaku makan sehari

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan P value* skor 0.009 ini lebih kecil dari nilai (α) 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara Adolescent food habits checklist dengan kewaspadaan hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rismayanti dkk, 2012) tentang hubungan konsumsi makanan dengan kejadian hipertensi didapatkan bahwa dari 49 penderita hipertensi, 27 orang (79,4%) penderita hipertensi mengkonsumsi makanan asin berlebih, sisanya 22 orang (33,3%) mengkonsumsi makanan asin kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi (Sartika, Ferasinta, and Panzilion 2023)

b. Health belief model terhadap Pola perilaku aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0.010 lebih kecil dari nilai (α) 0.05, yang berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pemilihan jenis makanan sehat remaja STIKES Nani Hasanuddin Makassar dengan tingkat kewaspadaan mereka terhadap penyakit hipertensi.

Penelitian di Ngawi oleh Hardati & Ahmad (2017) mendapatkan hasil bahwa aktivitas fisik ataupun olahraga secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada pekerja dengan OR 1,25 (95% CI: 1.21-1.28), artinya ada pengaruh aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada pekerja. Faktor penting yang dapat memunculkan penyakit hipertensi pada seseorang termasuk usia dewasa muda adalah gaya hidup. Peningkatan kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat berupa kurangnya olahraga (WHO, 2011)(Purnomo, Fahrurazi, and Kasman 2020).

c. Pola Perilaku Tekanan darah

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan P value skor tekanan darah sistolik -0.003 ini lebih kecil dari nilai 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara tekanan darah sistolik dengan kewaspadaan hipertensi. Sedangkan Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan P value* skor tekanan darah diastole -0.077 ini lebih kecil dari nilai 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara tekanan darah diastole dengan kewaspadaan hipertensi.

Kebiasaan makan dapat mempengaruhi tekanan darah, faktor-faktor ini meliputi cara mempertahankan berat badan ideal, natrium, klorida, kalium, kalsium, magnesium, lemak dalam diet dan serat karena makanan ini mengandung kandungan garam yang cukup tinggi apabila dikonsumsi berlebihan akan berakibat pada hipertensi. Penelitian menunjukkan adanya kaitan antara asupan natrium yang berlebihan dengan tekanan darah tinggi (Sartika, Ferasinta, and Panzilion 2023).

d. Berat Badan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan P value* skor berat badan 0.007 ini lebih kecil dari nilai (α) 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara berat badan dengan kewaspadaan hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah & Pratama, 2019 menunjukkan bahwa faktor risiko hipertensi yang signifikan pada remaja yaitu obesitas dan kebiasaan merokok. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Oematan & Oematan, (2021) menemukan bahwa hipertensi pada remaja berhubungan dengan durasi tidur yang kurang dan kurangnya olah raga(Diana and Hastono 2023).

e. Pola Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan P value* skor perilaku merokok 0.007 ini lebih kecil dari (α) 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara merokok dengan kewaspadaan hipertensi.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sriani dkk (2016) bahwa pada responden yang hipertensi lebih banyak terjadi pada responden yang merokok 48 orang (81,35) dibandingkan dengan responden yang tidak merokok 11 orang (22%). Sedangkan responden yang tidak hipertensi lebih banyak terjadi pada responden yang tidak merokok 39 orang (78%) dibandingkan dengan responden yang merokok 11 orang (18,65%). Hasil uji Chi-Square dimana $p < 0,0001 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi(Basri and Hanis 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan bermakna antara kebiasaan makan sehat, Aktivitas fisik, Tekanan Darah, dan Berat Badan dengan kewaspadaan hipertensi remaja SIKeperawatan di STIKES

Nani Hasanuddin Makassar. Dari sekian banyak variabel yang di uji ternyata antara remaja yang merokok dan yang tidak merokok memiliki perbedaan signifikan pada skor health belief model artinya remaja yang merokok memiliki kecenderungan kewaspadaan yang rendah terhadap hipertensi dibandingkan remaja yang tidak merokok.

Referensi

- Aditya, Naufal Rivo Et Al. 2023. "Hipertensi : Gambaran Umum Hypertension : An Overview." *Jurnal Universitas Lampung* 11: 128–38.
- Basri, Muhammad, And Musdalifah Hanis. 2021. "Daerah Kota Makassar." 1: 182–88.
- Diana, Tyra Septi, And Sutanto Priyo Hastono. 2023. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Hipertensi Pada Remaja : Literature Review The Effects Of Lifestyle On Hypertension In Adolescents : Literature Review." 10(2): 169–77.
- Nugroho, Pringgodigdo Et Al. 2022. "Comparison Between The World Health Organization (Who) And International Society Of Hypertension (Ish) Guidelines For Hypertension." *Annals Of Medicine* 54(1): 837–45. <https://doi.org/10.1080/07853890.2022.2044510>.
- P, Ridho Afriansyah Et Al. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Sistolik Terisolasi : Scoping Review Analysis Of Factors Affecting Isolated Systolic Hypertension Incidence : Scoping Review." 9(1): 25–33.
- Pae, Kristina, Ira Ayu Maryuti, And Made Indra Ayu Astarini. 2023. "Abstrak Relationship Self Care Management And Blood Pressure In Elderly Tekanan Darah Tinggi Atau Yang Dalam Istilah Medis Disebut Hipertensi Adalah Sebuah Penyakit Yang Ditandai Dengan Adanya Peningkatan Tekanan Darah Sistolik ≥ 140 Mmhg Dan Atau Tekanan." (1): 16–25.
- Patongloan, Nathalia, Sri Darmawan, And Indra Dewi. 2021. "Determinan Faktor Risiko Terjadiny Hipertensi." 1: 475–82.
- Purnomo, Agus, Fahrurazi, And Kasman. 2020. "Hubungan Perilaku Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parenggeani Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah Tahun 2020."
- Putri, Linta Meyla, Marline Merke Mamesah, Iswati Iswati, And Caturia Sasti Sulistyana. 2023. "Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya." *Journal Of Health Management Research* 2(1): 1.
- Rayanti, Rosiana Eva, Kristiawan Prasetyo Agung Nugroho, And Shendy Lusynthia Marwa. 2021. "Health Belief Model Dan Management Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Primer Di Papua." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6(1): 19–30.
- Rhamdika, Muhammad Reza, Wisda Widiastuti, Dita Hasni, And Budi Yulhasfi Febrianto. "Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Perempuan Etnis Minangkabau Di Kota Padang." : 91–97.
- Sari, Lisa Mustika, Haidir Syafrullah, Nurul Jannatul Wahidah, And Antonius Rino Vanchapo. 2023. "Faktor Genetik Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi." 17(3): 230–37.
- Sartika, Andry, Ferasinta, And Panzilion. 2023. "Hubungangayahidupdengankejadianhipertensi." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 11(April): 36–44.
- Siswanto, Yuliaji, Sri Wahyuni, Sigit Ambar Widyawati, And Ngudi Waluyo. 2023. "Perilaku Berisiko Hipertensi Pada Remaja Di Kabupaten Semarang." 5(1): 284–90.
- Susanti. 2016. "Penerapan Health Belief Model Terhadap Keputusan Keluarga Untuk Melakukan Kunjungan Ke Puskesmas Dalam Penanganan Dini Dengue Haemorrhagic Fever (Dhf)." *Encyclopedia Of Health Communication* 4(2): 124–41.